

Penyehatan Manajemen Sekolah untuk Mengoptimalkan Pencapaian Mutu SMP di Kabupaten Purwakarta

Suryadi¹, Sururi², Asep Sudarsyah³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

¹suryadi@upi.edu

Received: 12 November 2020; Revised: 17 Juli 2021; Accepted: 4 September 2021

Abstract

The results of the study revealed that the concept of school management health as the readiness of all school organizational functions to carry out all the principals, solve problems faced, face various challenges and take advantage of existing opportunities. The diagnosis of school management disease is carried out through the identification of school community behavior on school management health indicators seen from their functioning, adequacy, and suitability. Efforts made to overcome the problem of school management diseases, Universitas Pendidikan Indonesia has established a partnership with the Education Office of Purwakarta Regency, through the implementation of Community Service activities in schools. The form of activity offered to schools is the School Management Health Diagnostic Workshop. The formulation of the workshop is based on the problems faced and is relevant to the expertise of the implementers of the activities. This workshop aims to develop the competence of participants in improving the quality of schools, building the independence of the target audience in diagnosing the health of their schools using available instruments. This activity was carried out for five months from July to November 2020, with 143 schools participating. The results of the evaluation show that the Principal is aware of the indicators that characterize Healthy Schools, is able to complete and conduct self-evaluations through workshops and mentoring made for the purposes of his school diagnosis.

Keyword: *health school management; workshop; school quality*

Abstrak

Hasil kajian mengungkapkan bahwa konsep kesehatan manajemen sekolah sebagai kesiapan semua fungsi organisasi sekolah untuk dapat menjalankan semua tugas pokoknya, memecahkan masalah yang dihadapi, mampu menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Diagnosa penyakit manajemen sekolah dilakukan melalui identifikasi perilaku warga sekolah pada indikator-indikator kesehatan manajemen sekolah dilihat dari keberfungsian, kecukupan, dan kesesuaian. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan penyakit manajemen sekolah, pihak Universitas Pendidikan Indonesia menjalin kemitraan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta, melalui pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di sekolah. Bentuk kegiatan yang ditawarkan kepada sekolah ialah Workshop Diagnosa Kesehatan Manajemen Sekolah. Perumusan workshop tersebut didasarkan pada permasalahan yang dihadapi dan relevan dengan kepakaran para pelaksana kegiatan. Workshop ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta dalam meningkatkan mutu sekolah, membangun kemandirian khalayak sasaran dalam mendiagnosa kesehatan sekolahnya dengan menggunakan instrumen yang tersedia. Kegiatan ini dilakukan selama lima bulan sejak Juli sampai Nopember 2020, dengan peserta sebanyak 143

Penyehatan Manajemen Sekolah untuk Mengoptimalkan Pencapaian Mutu SMP di Kabupaten Purwakarta

Suryadi, Sururi, Asep Sudaryah

sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Kepala Sekolah menyadari indikator-indikator yang menjadi karakteristik Sekolah Sehat, mampu mengisi dan melakukan evaluasi diri melalui workshop dan pendampingan yang dibuat untuk keperluan diagnosis sekolahnya.

Kata Kunci: kesehatan manajemen sekolah; workshop; mutu sekolah

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil riset Wayan Koster dan Cepi Triatna menunjukkan bahwa manajemen sekolah saat ini mengalami masalah serius dilihat dari proses penyelenggaraan dan hasil Pendidikan (Koster, 2011; Triatna, 2015). Studi tersebut menunjukkan bahwa kondisi manajemen sekolah mengalami banyak masalah, tetapi belum disadari secara langsung oleh kepala sekolah, guru, pengawas sekolah dan berbagai pihak terkait termasuk para penyusun kebijakan dan program di tingkat dinas pendidikan kabupaten/ kota/ provinsi/ kementerian, sehingga upaya penyehatan manajemen sekolah dilakukan tetapi tidak secara sistematis berdasarkan masalah yang dihadapi. Pengkajian terhadap substansi kesehatan manajemen sekolah, masalah yang dihadapi, dan bagaimana menyehatkannya masih menjadi perbincangan di kalangan para ahli di bidang Administrasi Pendidikan.

Berbagai masalah nyata manajemen sekolah saat ini dapat dilihat dari hasil-hasil pemetaan mutu delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dilakukan oleh setiap sekolah melalui website yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) sebagaimana pada Gambar 1.



Sumber: Seditjen Dikdasmen Kemendikbud, 2017

Gambar 1. Rata-rata Capaian SNP Berdasarkan Jenjang Sekolah

Berdasarkan kriteria pemenuhan SNP mengenai Standar Pengelolaan (manajemen sekolah), rata-rata pemenuhan standar pengelolaan pada jenjang Pendidikan dasar secara nasional mencapai 3,93. Capaian ini dikategorikan sebagai “menuju SNP 3”. Artinya kondisi pengelolaan Pendidikan Dasar di Indonesia memerlukan penataan dan pengembangan sehingga semua indikator dalam standar pengelolaan dapat terpenuhi. Kategori skor capaian SNP pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Skor Capaian SNP

Kategori	Batas bawah	Batas Atas
Menuju SNP1	0,00	2,04
Menuju SNP2	2,05	3,71
Menuju SNP3	3,71	5,06
Menuju SNP4	5,07	6,66
SNP	6,67	7,00

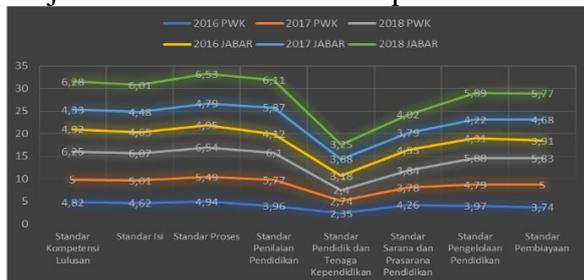
Sumber: Setditjend Dikdasmen, 2017:42

Kondisi ini merupakan masalah yang harus segera dipecahkan berdasarkan pada kajian yang sesuai, khususnya terkait dengan apa yang menjadi ukuran masalah manajemen sekolah, apa sebab dan akibat dari masalah tersebut, dan bagaimana memecahkan masalah tersebut. Masalah-masalah tersebut berdampak pada masalah yang sangat serius, yaitu sekolah tidak mampu dan tidak sanggup untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik.

Pencapaian SNP merupakan pencapaian mutu sekolah. Jika satu sekolah mencapai SNP maka dapat dimaknai sekolah tersebut telah mencapai mutu. Adapun sekolah yang melampaui SNP, misalnya sekolah yang menggunakan standar internasional maka sekolah tersebut dapat dikategorikan

melampaui mutu secara nasional. Hal ini menunjukkan bahwa mutu sekolah dalam konteks pendidikan nasional di Indonesia adalah pemenuhan SNP.

Demikian pula halnya dengan perolehan mutu pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Purwakarta dari tahun 2016 s.d 2018 masih berada di bawah rata-rata mutu pendidikan, dilihat dari pencapaian terhadap Standar Nasional Pendidikan. Kondisi ini dapat diidentifikasi dari data Penjaminan Mutu Pendidikan pada Gambar 2.



Sumber: Diolah dari data PMP Kemendikbud, per tanggal 15 Maret 2020

Gambar 2. Perbandingan Capaian SNP SMP Kab. Purwakarta dengan Prov. Jabar Tahun 2016-2018.

Tabel 2. Pencapaian SNP di Kabupaten Purwakarta

No.	SNP	Kab. Purwakarta		
		2016	2017	2018
1	SKL	4,82	5	6,25
2	Isi	4,62	5,01	6,07
3	Proses	4,94	5,49	6,54
4	Penilaian	3,96	5,77	6,1
5	Pendidik	2,35	2,74	2,4
6	Sapras	4,26	3,78	3,84
7	Pengelolaan	3,97	4,79	5,88
8	Pembiayaan	3,74	5	5,83

Gambar 2 menunjukkan bahwa pencapaian SNP pada SMP di Kabupaten Purwakarta dengan rerata pencapaian SNP tingkat SMP di Provinsi Jawa Barat, baik secara keseluruhan maupun untuk setiap komponen SNP, diperoleh data bahwa pencapaian SNP tingkat SMP di Kabupaten Purwakarta masih berada di bawah rata-rata pencapaian SNP tingkat SMP di Provinsi Jawa Barat. Delapan komponen SNP memiliki keterkaitan satu sama lain. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dicapai merupakan kontribusi dari tujuh standar lainnya. Demikian halnya, keterlaksanaan

standar isi, standar proses, dan standar penilaian merupakan kolaborasi dari ketiga standar yang ditopang oleh pencapaian standar Pendidikan dan tenaga kependidikan (PTK), standar biaya, dan standar pengelolaan. Rincian hasil SNP tingkat SMP di Purwakarta dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari Tabel 2, secara umum pencapaian SNP di Kabupaten Purwakarta tergolong rendah, tetapi dapat dilihat bahwa ada beberapa standar yang mengalami kenaikan seperti SKL, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pengelolaan, Standar Sapras dan Standar Pembiayaan, sementara Standar Pendidik mengalami penurunan. Standar Pengelolaan (standar nomor tujuh pada tabel) merupakan standar yang pelaksanaannya bertumpu pada Kepala Sekolah. Keberhasilan pencapaian standar pengelolaan akan memiliki keterkaitan dengan kemampuan Kepala Sekolah dalam menjalankan perannya sebagai manajer sekolah. Hal ini sebagaimana diatur pada Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, ayat (1) dan (2), sebagai berikut:

1. Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.
2. Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.

Hal ini memberikan pelajaran penting bahwasanya peningkatan capaian standar pengelolaan harus diawali dari penguatan Kepala Sekolah sebagai pihak yang bertanggungjawab pada standar tersebut.

Permasalahan masih rendahnya pencapaian standar pengelolaan di Kabupaten Purwakarta dapat dianalisa dari variabel kinerja Kepala Sekolah dalam mengelola sekolah. Hal ini sebagaimana hasil penelitian mengenai "Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Pada SMK Se-kabupaten

Penyehatan Manajemen Sekolah untuk Mengoptimalkan Pencapaian Mutu SMP di Kabupaten Purwakarta

Suryadi, Sururi, Asep Sudaryah

Purwakarta” yang salah satu temuannya adalah “Kinerja kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran” (Ade Mulyani, 2012:91). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya signifikansi hubungan antara kinerja kepala sekolah dengan mutu (standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dan asumsi teoritik sebelumnya, *“School leaders improve teaching and learning indirectly and most powerfully through their influence on staff motivation, commitment, and working conditions.”* (Leithwood, dkk., 2006:5).

Deskripsi di atas memberikan gambaran bahwa, peningkatan kemampuan kepala sekolah di Kabupaten Purwakarta menjadi hal penting untuk dapat meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan kinerja kepala sekolah yang secara tidak langsung memengaruhi mutu pembelajaran melalui peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan di sekolah.

Pada pelaksanaan pengelolaan satuan pendidikan ini ada beberapa kendala menurut Yoyon Bahtiar Irianto (2011:212) yaitu masih lemahnya kemampuan administratif dan manajerial para pengelola satuan Pendidikan. Pengetahuan baru hasil penelitian belum secara merata diketahui dan dipahami oleh para praktisi pengelola Pendidikan, khususnya kepala sekolah dan pengawas sekolah. Instrumen diagnosis kesehatan manajemen sekolah belum dikonversi dalam bentuk digital (aplikasi berbasis android) sehingga lebih memudahkan bagi warga sekolah untuk menggunakannya melalui media smartphone, selain menjadi ramah terhadap pemborosan kertas. Pendampingan para pengawas dan kepala sekolah memerlukan sejumlah aktivitas yang harus didanai oleh berbagai pihak.

Berdasarkan pemaparan di atas, program pengabdian ini mencoba membidik permasalahan seputar pengembangan kapasitas pengelola satuan Pendidikan (kepala sekolah) SMP di Kabupaten Purwakarta. Program pengembangan kapasitas ini diharapkan dapat dijadikan media bagi para kepala sekolah untuk

meningkatkan kompetensi manajerial dalam mengelola sekolah.

Dilihat dari sisi praksis manajemen sekolah, pengetahuan mengenai apa substansi kesehatan manajemen sekolah, apa saja indikatornya, apa saja masalahnya, dan bagaimana mengembangkannya merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas manajemen sekolah secara sistematis, sistemik, dan berkelanjutan.

Luaran yang diharapkan dari program PkM ini di antaranya tersedianya instrument diagnosa kesehatan manajemen sekolah yang terstandar, terkembangkannya kapasitas Kepala Sekolah dalam melakukan analisis dan evaluasi kesehatan manajemen sekolah; dan terbangunnya kemandirian Kepala Sekolah SMP di Kabupaten Purwakarta dalam melakukan refleksi atau mendiagnosa kondisi sekolahnya agar memiliki kesiapan ketika diakreditasi dan dapat mengukur sejauhmana posisi sekolahnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara luas.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Program PkM ini dilaksanakan selama 5 bulan, yakni sejak bulan Juli sampai bulan Nopember 2020. Kegiatan ini berlokasi di Kabupaten Purwakarta. Khalayak sasaran yang berpartisipasi ialah para Pengawas Sekolah dan Kepala SMP di lingkungan Disdik Purwakarta, Peserta pada kegiatan ini mewakili SMP Negeri dan Swasta se-Kabupaten Purwakarta sebanyak 143 sekolah.

Metode yang digunakan pada program PkM ini ialah Workshop dengan tujuan agar peserta memahami kegiatan yang akan dilakukan untuk mengetahui konsep kesehatan manajemen sekolah, mengetahui instrument diagnosis kesehatan manajemen sekolah, dan dapat menggunakan aplikasi diagnosis kesehatan manajemen sekolah.

Kegiatan workshop dirancang agar relevan dengan tujuan yang diusung. Rangkaian kegiatan tersebut terdiri atas kegiatan konversi instrument ke dalam aplikasi berbasis Android, penguatan konsep kesehatan manajemen sekolah, instrumen diagnosis

kesehatan manajemen sekolah, simulasi penggunaan aplikasi diagnosis kesehatan manajemen sekolah, presentasi hasil diagnosis kesehatan manajemen sekolah, pendampingan upaya penyehatan manajemen sekolah per sekolah, dan penyusunan rencana tindak sekolah untuk penyehatan manajemen sekolah. Kegiatan workshop dan pendampingan tersebut dipandu oleh narasumber yang kompeten di bidang administrasi pendidikan (Gambar 3).



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Workshop Diagnosa Kesehatan Manajemen Sekolah di Dinas Pendidikan Purwakarta

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menghasilkan instrument diagnosis kesehatan manajemen sekolah dan terisinya instrumen diagnosis manajemen sekolah dengan hasil berupa Raport Kesehatan Manajemen Sekolah (Gambar 4).

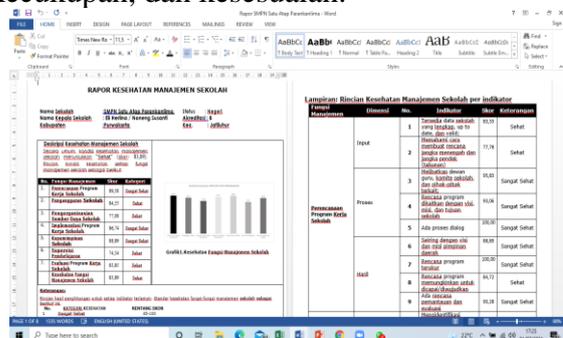


Gambar 4. Blanko Raport Kesehatan Manajemen Sekolah

Terkembangkannya kapasitas Kepala SMP dan Pengawas SMP untuk keperluan diagnosis manajemen sekolah dan kesiapan dalam akreditasi sekolah serta terbangunnya kultur tertib administrasi dan manajemen sekolah bagi para Kepala Sekolah dan Pengawas SMP di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta.

Hasil Raport Kesehatan Manajemen Sekolah antara lain sebagai berikut: mengungkapkan konsep kesehatan manajemen sekolah sebagai kesiapan semua fungsi organisasi sekolah untuk dapat menjalankan semua tugas pokoknya, memecahkan masalah yang dihadapi, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Kesiapan artinya fungsi sistem kerja dan fungsi sumber daya manusia pada organisasi sekolah memiliki kesiapan untuk dapat melaksanakan tugas pokoknya.

Diagnosa penyakit manajemen sekolah dilakukan melalui identifikasi perilaku warga sekolah pada indikator-indikator kesehatan manajemen sekolah dilihat dari keberfungsian, kecukupan, dan kesesuaian.



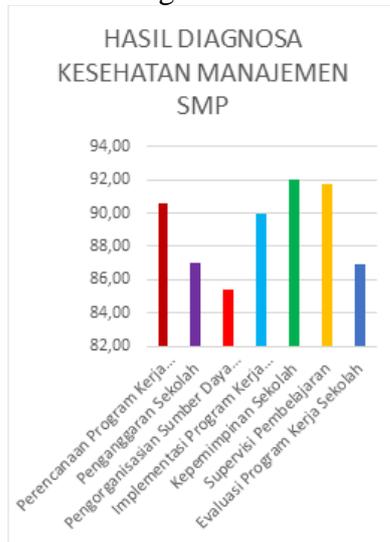
Gambar 5. Contoh Hasil Raport Kesehatan Manajemen Sekolah

Gambar 5 menggambaran hasil pengisian instrumen yang telah dilakukan bersama para Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah di kabupaten Purwakarta dalam kegiatan finalisasi instrument guna mengukur Kesehatan manajemen sekolah, Dari hasil pengisian Raport Kesehatan Manajemen Sekolah pada aspek perencanaan program kerja sekolah, penganggaran sekolah, pengorganisasian sumber daya sekolah, implementasi program kerja sekolah, kepemimpinana sekolah, supervisi

Penyehatan Manajemen Sekolah untuk Mengoptimalkan Pencapaian Mutu SMP di Kabupaten Purwakarta

Suryadi, Sururi, Asep Sudaryah

pembelajaran dan evaluasi program sekolah diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 6. Hasil Rata-rata Pengisian Instrumen Kepala SMP Tentang Kesehatan Manajemen Sekolah

Dari Gambar 6 dapat dilihat bahwa komponen fungsi manajemen sekolah dalam hal pengorganisasian sumber daya sekolah merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh Kepala Sekolah.

Dari hasil diagnosa kesehatan manajemen sekolah, pihak Universitas Pendidikan Indonesia menjalin kemitraan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. Upaya tersebut direalisasikan melalui pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk “Workshop Diagnonis Kesehatan Manajemen Sekolah Untuk Peningkatan Kemampuan Para Kepala Sekolah dan Pengawas SMP di Kabupaten Purwakarta”. Perumusan workshop tersebut didasarkan pada kondisi eksisting dan potensi yang muncul serta sesuai dengan kepakaran para pelaksana kegiatan PkM.

Implikasi dari workshop yang telah dilakukan antara lain pemantauan terhadap kesehatan sekolah dilakukan secara simultan dan sinergitas antara akademisi dalam hal ini Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dengan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. Kepala sekolah dan Pengawas Sekolah berkolaborasi menindaklanjuti hasil rekomendasi workshop dalam pengisian

instrument kesehatan sekolah di wilayah kerjanya dengan mengacu pada standar operasional yang sudah disepakati sebagai pedoman dalam peningkatan mutu sekolah.

Kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti. Keterlaksanaan dan kelancaran tersebut dikarenakan hadirnya faktor-faktor pendukung baik yang berasal dari tim pelaksana, mitra, maupun dari peserta lokakarya.

Faktor Pendukung berupa hasil penelitian yang sudah dilakukan pada tahun 2018 dan 2019 telah menghasilkan pengetahuan baru mengenai kesehatan manajemen sekolah dan instrument diagnosis kesehatan manajemen sekolah, yang meliputi diagnosis kesehatan perencanaan program sekolah, kesehatan penganggaran sekolah, kesehatan pengorganisasian sumberdaya sekolah, kesehatan implementasi program kerja sekolah, kesehatan kepemimpinan sekolah, kesehatan supervisi pembelajaran, dan kesehatan evaluasi program sekolah, UPI dan Pemda Kabupaten Purwakarta memiliki kerjasama dalam peningkatan mutu pendidikan, salah satu kesepakatan yang sudah terealisasi adalah kelas kerjasama S2 pada program studi Administrasi Pendidikan, bagi para pengelola Pendidikan (kepala sekolah dan dinas pendidikan). Kerjasama ini dapat dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan para kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta menyatakan kesanggupannya untuk bekerjasama dalam peningkatan mutu pendidikan di Purwakarta.

Beberapa kendala dalam pelaksanaan PKM ini antara lain dampak dari wabah Pandemi Covid 19, sehingga dari rencana akan dilaksanakan secara *on the spot* di kabupaten Purwakarta untuk beberapa kegiatan dialihkan melalui kegiatan daring.

Kendala komunikasi yang sebelumnya kesulitan dapat datasi dengan bantuan teknologi informasi berupa aplikasi *zoom meeting* dalam kegiatan koordinasi dengan pihak dinas Pendidikan kabupaten Purwakarta.

Untuk mengumpulkan dan sosialisasi kegiatan terutama dalam mengisi instrument

diagnosis Kesehatan manajemen sekolah, dilakukan dengan membuat *google form* dan disebarakan secara massif ke sekolah. Hasilnya disimpan dalam file tersendiri (*google drive*) dan baru di cetak untuk keperluan analisis dan pelaporan.

Tindak lanjut dari PkM ini berupa program pengembangan sekolah dalam hal peningkatan mutu berupa program lomba Kesehatan manajemen sekolah antar SMP se kabupaten Purwakarta dan mengadopsi keberhasilan dari program ini pada tingkat sekolah dasar dengan memperhatikan karakteristik sekolah yang akan dijadikan subjek kegiatan pengabdian masyarakat di masa yang akan.

Program konkrit berupa kesepakatan Kerjasama dengan Dinas Pendidikan Purwakarta melalui UPI dan membuat Surat Kesepakatan Kerja (SPK) antara Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UPI dengan sekolah-sekolah binaan dalam “Penguatan Manajemen Kesehatan Sekolah”.

D. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil kuisioner tingkat kepuasan peserta, sebanyak 125 peserta atau 87% dari 143 peserta merasa terbantu dengan adanya workshop ini, dan sebanyak 18 peserta atau 13% merasa sangat terbantu. Kemudian sebanyak 90% peserta juga merasa hasil workshop yang diikuti relevan dengan permasalahan manajemen sekolah dan 10% merasa sangat relevan dapat dijadikan alternatif solusi yang membantu Kepala Sekolah dalam proses kepemimpinan sekolah. Peningkatan pemahaman juga dialami oleh peserta workshop sebelum dan setelah bergabung dengan kegiatan workshop ini terutama berkaitan dengan indikator-indikator diagnosis yang menjadi karakteristik Manajemen Kesehatan Sekolah.

Saran

Dosen-dosen yang aktif dalam kegiatan PkM ini dapat terus menjaga komunikasi dan melakukan layanan konsultasi atau bimbingan baik diminta maupun tidak diminta oleh para Kepala Sekolah.

Instrumen diagnosis kesehatan manajemen sekolah sebaiknya dikonversi dalam bentuk digital (aplikasi berbasis android) untuk memudahkan bagi warga sekolah dalam penggunaannya misal pakai Smartphone.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak yang turut membantu keterlaksanaan program PkM ini. Pihak-pihak tersebut di antaranya Kemdikbud melalui Universitas Pendidikan Indonesia selaku pihak yang mendanai program ini, para pengawas dan kepala sekolah serta Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta sebagai mitra kerja.

E. DAFTAR PUSTAKA

- BAN S/M. (2020). *Data Akreditasi Sekolah*. <https://bansm.kemdikbud.go.id/akreditasi>. [15 Maret 2020].
- Irianto, Y. B. (2011). *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori dan Model*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kemendikbud. (2020). *Data Penjaminan Mutu Pendidikan*. [Online] <http://118.98.228.27/rnpk/index.php?d=1>. [15 Maret 2020].
- Leithwood, K., Louis, K. S., Anderson, S., & Wahlstrom, K. (2006). *Review of research: How leadership influences student learning*. [Online] <http://www.wallacefoundation.org/knowledge-center/school-leadership/key-research/documents/how-leadership-influences-student-learning.pdf>.
- Mulyani, A. (2012). Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Pada SMK Se-kabupaten Purwakarta. *Jurnal Adminisistrasi Pendidikan*, 14(1).
- Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Laporan Kegiatan Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2016*. Jakarta: Kemendikbud.

Penyehatan Manajemen Sekolah untuk Mengoptimalkan Pencapaian Mutu SMP di Kabupaten Purwakarta

Suryadi, Sururi, Asep Sudarsyah

Triatna, C. (2015). *Perilaku Organisasi Dalam Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wayan K. (2011). *Restrukturisasi Penyelenggaraan Pendidikan: Studi Kapasitas Sekolah Dalam Rangka Desentralisasi Pendidikan*. [Online] <http://muhammadalmustofa.wordpress.com/2011/04/03/restrukturisasi-penyelenggaraan-pendidikan-studi-kapasitas-sekolah-dalam-rangka-desentralisasi-pendidikan/>. [Diakses 20 September 2019].